

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Film Pasir Berbisik yang diproduksi oleh tiga perusahaan film Indonesia yang bekerja sama dengan perusahaan film asing merupakan film yang mengangkat isu perempuan sebagai tema sentral. Film yang di sutradarai oleh Nan T. Achnas ini mengisahkan hubungan yang terjadi antara seorang ibu dan anak gadisnya manakala mereka harus hidup sendiri tanpa kehadiran suami dan ayah disisi mereka. Kehidupan keras yang harus mereka jalani menjadikan mereka sosok perempuan yang tegar dan mandiri tanpa bergantung kepada laki – laki.

Di bintanginya oleh aktor dan aktris besar seperti Christine Hakim dan Slamet Rahardjo serta bintang muda yang tengah bersinar yaitu Dian Sastrowardoyo. Film ini mencoba mengungkap dan memaparkan eksistensi perempuan dalam kehidupan dimana dominasi laki – laki begitu kuat di setiap aspek kehidupan.

Tidak hanya tokoh utama yang ditampilkan sebagai sosok yang mandiri dan tegar, namun hampir semua tokoh perempuan yang muncul digambarkan sebagai individu yang mampu berjuang sendiri dalam menjalani hidup. Tak heran bila film Pasir Berbisik ini disebut sebagai film perempuan, karena tokoh – tokoh utamanya adalah perempuan, pengerjaannya pun sebagian dilakukan oleh sineas perempuan. Laki – laki dalam film ini hanya ditampilkan sebagai tokoh pendamping yang kehadirannya justru hanya mendatangkan kesulitan dan masalah.

Dengan mengambil setting sebuah desa di pesisir pantai dan di sebuah gurun pasir di kaki gunung, film ini menampilkan kisah kehidupan perempuan –

perempuan yang mandiri yang berjuang hidup tanpa bergantung kepada laki – laki. Bertanggung jawab atas setiap tindakan dan keputusan dengan resiko terbesar sekalipun.

Perjuangan perempuan dalam mengasuh dan membesarkan anak terlihat dari penerapan pola asuh dengan cara – cara yang dianggap keras, seperti misalnya diwujudkan dalam larangan – larangan pergi ke suatu tempat ataupun berbicara dengan orang – orang yang dianggap tidak baik oleh sang ibu kepada anaknya. sehingga terjadi pembatasan ruang gerak. Munculnya kekhawatiran yang berlebihan seorang ibu terhadap anaknya semata – mata untuk melindungi sang anak dari kemungkinan – kemungkinan buruk yang bisa terjadi kapan saja dan dimana saja. Hal ini dilakukan sebagai jalan terbaik demi masa depan anak.

Perjuangan perempuan dalam bekerja terlihat dari bagaimana seorang ibu bekerja keras untuk mendapatkan penghasilan. Dengan membuka warung jamu misalnya seperti dalam film ini, menjadi penari, menjadi bidan atau dukun bayi. Dengan bekerja, perempuan mempunyai kesempatan untuk mendapatkan penghasilan sehingga perempuan tidak lagi bergantung secara finansial kepada laki – laki.

Perjuangan perempuan dalam pendidikan terlihat dari bagaimana tokoh utama dalam film ini menyadari betapa pentingnya pendidikan. Untuk itu dia menitipkan putrinya pada seorang guru di kampung tersebut agar bisa membaca, menulis, dan berhitung. Dengan harapan agar putrinya menjadi anak yang pintar, memiliki bekal dalam menjalani hidup sehingga tidak mudah tertipu dan siap menghadapi kehidupan.

Perjuangan perempuan dalam kehidupan perkawinan dan berumah tangga terlihat dari bagaimana tokoh utama dalam film ini menjalani kehidupan rumah tangga hanya berdua saja dengan putrinya, dan bagaimana dia menyikapi keberadaan seorang suami dalam kehidupan rumah tangganya. Keberaniannya untuk mengambil pilihan untuk menyingkirkan sang suami yang datang dan pergi sesuka hati dari kehidupan mereka., karena suaminya hanya bisa mendatangkan penderitaan dalam kehidupan mereka. Dengan memilih hidup sendiri tanpa kehadiran laki – laki.

Perjuangan perempuan dalam mempertahankan hidup dapat dilihat dari bagaimana tokoh – tokoh dalam film ini berjuang untuk mempertahankan apa yang mereka miliki. Mempertahankan hidup dari dunia yang keras membuat seorang perempuan menjadi sosok yang tangguh dalam menjalani hidup. Bahkan untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik mereka rela menempuh cobaan terbesar, tanpa perlindungan dan bantuan dari laki – laki. Selain itu, tokoh perempuan dalam film ini teguh mempertahankan pendapat dan pemikirannya masing – masing meskipun akhirnya menimbulkan konflik dengan saudara sendiri.

Pesan yang ingin disampaikan oleh sutradara melalui film ini adalah bahwa perempuan memiliki kekuatan untuk memperjuangkan hidup. Perempuan bisa bertahan dan berjuang sendirian tanpa bantuan dan perlindungan laki – laki. Film ini mencoba menunjukkan kepada khalayak bahwa tidak selamanya perempuan lemah dan selalu bergantung pada laki – laki.

B. Saran

1. Adanya film yang mengangkat tema mengenai perempuan sebagai tema sentral layak mendapat acungan jempol, mengingat saat ini di Indonesia memang belum banyak film yang mengangkat perempuan sebagai tema pokok. Sebagai salah satu sarana untuk menyampaikan pesan yang paling efektif, film diharapkan mampu membawa pesan – pesan yang bisa membuka cakrawala publik dalam memahami suatu persoalan yang direpresentasikan oleh sebuah film.
2. Kehadiran film Pasir Berbisik sebagai salah satu film yang mengusung tema perempuan dengan pesan – pesan mengenai perjuangan hidup perempuan, diharapkan mampu menjadi acuan bagi para sineas untuk lebih banyak lagi menghasilkan karya bertemakan perempuan yang lebih bermutu dengan pesan – pesan yang lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh penikmat film.
3. Bagi pecinta film negeri sendiri, hendaknya kehadiran sebuah film dengan berbagai pesan yang ditampilkan tidak hanya dinikmati sebagai sebuah hiburan saja, tetapi juga harus bisa disikapi dan ditelaah dengan kritis untuk bisa menangkap makna pesan yang ingin disampaikan melalui film tersebut.